



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMTING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKL SMKN 1 PEMATANG SIANTAR T.A. 2022/2023**

**Lusiana Natalia Nadeak<sup>1</sup>, Herlina Hotmadinar Sianipar<sup>2</sup>, Anton Luvi Siahaan<sup>3</sup>**

*Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Program Studi Pendidikan Ekonomi*  
e-mail: [lusiananadeak20@gmail.com](mailto:lusiananadeak20@gmail.com), [sianiparherlina@gmail.com](mailto:sianiparherlina@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel :**

Diterima : 19-05-2023  
Disetujui : 30-05-2023  
Diterbitkan : 31-05-2023

#### **Kata Kunci :**

Probing Prompting; Hasil Belajar

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui besarnya perbedaan hasil belajar Administrasi Pajak siswa kelas XI AKL yang diajar menggunakan model pembelajaran Probing Prompting dan model konvensional di SMKN 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. Sehingga yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada perbedaan hasil belajar Administrasi Pajak siswa kelas XI AKL yang diajar menggunakan model pembelajaran Probing Prompting dan model konvensional di SMKN 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang membedakan hasil belajar siswa yang menggunakan model Probing Prompting dengan model konvensional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AKL SMKN 1 Pematang Siantar 2022/2023 yang terdiri dari 3 kelas. Dengan teknik nonprobability sampling, diperoleh sampel penelitian kelas eksperimen sebanyak 34 siswa dan kelas kontrol sebanyak 35 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dengan bentuk pilihan berganda yang telah dilakukan uji validasi instrumen. Dari hasil data penelitian diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Chi Kuadrat ditemukan bahwa data hasil kedua kelompok berdistribusi normal. Dari uji homogen kelas memiliki varians yang homogen dengan menggunakan uji F. Di uji homogenitas  $F_{hit}=1,34 < F_{tab}$  yaitu 1,84 dengan taraf kepercayaan  $\alpha=0,05$  artinya kedua kelompok sampel homogen. Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata = 82 untuk kelas eksperimen, serta rata-rata 76,3 untuk kelas kontrol. Artinya rata-rata siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata siswa di kelas kontrol. Untuk uji selisih dua rata-rata diperoleh  $t_{hit}$  1,94. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kedua sampel berbeda secara signifikan.

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History :**

Received : 19-05-2023  
Accepted : 30-05-2023

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the magnitude of the differences in the learning outcomes of tax administration*



*Publish : 31-05-2023*

**Keywords:**

*Probing Prompting; Learning Outcomes.*

*for class XI AKL students who are taught using the probing-prompting learning model and the conventional model at SMKN 1 Pematang Siantar in the 2022–2023 academic year. So the hypothesis in this study is that there are differences in the learning outcomes of tax administration for class XI AKL students who are taught using the probing-prompting learning model and the conventional model at SMKN 1 Pematang Siantar Academic Year 2022-2023. This type of research is experimental, which distinguishes the learning outcomes of students who use the probing-prompting model from conventional models. The population of this study was all students of class XI AKL SMK 1 Pematang Siantar 2022/2023, which consisted of 3 classes. Using the non-probability sampling technique, a sample of 34 students was obtained from the experimental class and 35 students from the control class. The instrument used is a student learning achievement test in the form of multiple choice, which has been tested for instrument validation. From the results of the research data, it was found that the results of the normality test using the Chi Square test showed that the data on the results of the two groups were normally distributed. From the homogeneous test, the class has a homogeneous variance using the F test. In the homogeneity test, F is 1.34 Fab, namely 1.84 with a confidence level of 0.05, meaning that both sample groups are homogeneous. From the results of data analysis, an average of 82 was obtained for the experimental class and an average of 76,3 for the control class. This means that the average student in the experimental class is higher than the average student in the control class. For the test of the difference between the two means, 1,94 is obtained. So it can be concluded that the mean of the two samples is significantly different.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan dapat memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, perilaku yang lebih baik. Sejalan dengan hal itu, salah yang sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah hasil belajar. Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar tersebut mengalami kegagalan dalam bidang akademik, baik faktor-faktor yang berada dalam diri siswa, intelegensi yang rendah, cara belajar yang kurang efektif, dan media belajar maupun model pembelajaran yang masih kurang digunakan oleh pihak sekolah. Sistem pendidikan di Indonesia adalah mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Hal ini sebagaimana tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI Pasal 4 tahun 2022 tentang SISDIKNAS adalah sebagai berikut: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk Masyarakat yang religius, menjunjung kebinekaan, demokratis dan bermartabat, memajukan peradaban, serta menyejahterakan umat manusia lahir dan batin.” Sesuai dengan esensi pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, maka guru menjadi faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Priansa (2014:65) mengemukakan bahwa guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan



mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga bisa menjadi bagian dari masyarakat yang beradab dan maju. Direktorat Tenaga Kependidikan (2007) menjelaskan bahwa guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain, mutu pendidikan tidak lepas dari upaya seorang tenaga pendidik, maka kualitas guru adalah bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan dan sangat mempengaruhi inovasi pendidikan. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi pada saat ini.

Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pembelajaran. Tetapi juga karena jarang guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda serta tidak adanya media atau media yang digunakan kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan satu model pembelajaran konvensional seperti ceramah, mencatat atau penugasan sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar dan berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak atau kurang mencapai kompetensi sebagaimana yang diharapkan. Keaktifan dan kreatifitas siswa kemungkinan akan muncul, apabila guru sebagai pilot di dalam kelas juga memiliki kemampuan kreatifitas yang memadai semisal dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Mata pelajaran Administrasi perpajakan pada materi bentuk-bentuk surat lebih banyak teori. Dalam menyampaikan materi ini, peran guru yang sesungguhnya adalah membuat siswa mau dan tahu bagaimana cara belajar. Bukan hanya memberi sebanyak mungkin informasi melainkan membuat siswa menyukai kegiatan mencari informasi sebanyak mungkin. Dengan adanya fenomena tersebut, sudah selayaknya dalam pembelajaran Administrasi perpajakan harus dilakukan suatu inovasi. Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya penggunaan model pembelajaran *probing prompting* agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Model pembelajaran Probing Prompting adalah suatu pembelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan di pelajari sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selama melaksanakan PPL lebih kurang 5 bulan di sekolah ini, penulis mengamati bahwa seluruh guru menggunakan model pembelajaran konvensional, yakni ceramah, mencatat dan penugasan. Untuk mengetahui pengalaman dan perasaan siswa, penulis dalam observasi awal di SMK Negeri 1 Pematang Siantar, telah menyebarkan kuesioner kepada 20 orang siswa dengan beberapa pernyataan yang akan direspon para siswa mengenai cara bapak/ibu guru mengajar dalam kelas, dari hasil kuesioner tersebut, terdapat 10 siswa mengatakan sangat tidak sering, 6 siswa tidak sering, 4 siswa sering bahwa guru mengaitkan peristiwa aktual dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya 8 siswa mengatakan sangat tidak sering, 4 siswa tidak sering, 6 siswa sering, dan 2 siswa sangat sering bahwa guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas (bahasa mudah dipahami dan tidak berbelit-belit). 9 siswa mengatakan sangat tidak sering, 7 siswa tidak sering dan 4 siswa mengatakan sering bahwa guru menerapkan metode pembelajaran. 8 siswa mengatakan sangat tidak sering, 6 siswa tidak sering, 4 siswa sering, 2 siswa sangat sering bahwa model mengajar guru membuat pembelajaran menjadi menarik. 6 siswa mengatakan sangat tidak sering, 8 siswa tidak sering, 3 siswa sering, 3 siswa sangat sering bahwa Model mengajar guru membuat peserta didik tidak mengantuk saat mengikuti pelajaran. 10 siswa mengatakan sangat tidak sering, 5 siswa tidak sering dan 5 siswa sering bahwa model mengajar guru membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari kuesioner yang telah disebarkan kepada 20 siswa, dapat disimpulkan hanya 20% siswa yang mengatakan sering bahwa guru mengaitkan peristiwa aktual dengan materi yang akan disampaikan, 30% bahwa guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas (bahasa mudah dipahami dan tidak berbelit-belit), 20% bahwa guru menerapkan metode pembelajaran, 20% bahwa model mengajar guru membuat pembelajaran menjadi menarik, 15% bahwa Model mengajar guru membuat peserta didik tidak mengantuk saat mengikuti pelajaran dan 25%



siswa mengatakan bahwa model mengajar guru membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar yang Sangat Baik ataupun Baik sangat diharapkan oleh guru sebagai ukuran kinerjanya dalam pelaksanaan tugasnya. Dilihat dari hasil belajar siswa, dari data yang diberikan oleh guru mata pelajaran Administrasi Pajak, yaitu Ibu Ida Rouly Tamba dan Ibu Lusi, gambaran hasil belajar pada mata pelajaran Perpajakan adalah dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Pematang Siantar Kelas XI AKL Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	Nilai	Frekuensi	Persentasi	Jumlah
1	XI AKL 1	$\geq 75$	11 Orang	31,5 %	35 Orang
		$< 75$	24 Orang	68,5 %	
2	XI AKL 2	$\geq 75$	13 Orang	38,3 %	34 Orang
		$< 75$	21 Orang	61,7 %	
3	XI AKL 3	$\geq 75$	10 Orang	29,4 %	34 Orang
		$< 75$	24 Orang	70,6 %	

*Sumber : Daftar Nilai Ujian Mid Semester kelas XI AKL SMKN 1 Pematang Siantar*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Administrasi perpajakan kelas XI AKL SMKN 1 Pematang Siantar 66,9 % yang berada di bawah nilai 75 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah. Melihat rendahnya hasil belajar siswa, guru memberikan penambahan nilai agar dalam raport siswa terlihat telah mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditetapkan. Nirmawati, 2020, dalam skripsinya, “*Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Konsep Protista di Kelas X SMA Negeri 2 Gowa*”.

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Dimana selisih perbedaan hasil belajar siswa pada Kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dan Kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 24,78.

2. Hasil belajar biologi Kelas X IPA 1 SMAN 2 Gowa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* tergolong kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 82,42.

Penelitian yang umum dilakukan pada bidang studi IPA ataupun IPS di SMA, oleh karenanya penulis mencoba untuk melakukan penelitian pada bidang studi administrasi pajak di SMK sehingga nantinya dapat dilihat gambaran hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan yang diajarkan dengan model konvensional sebagaimana yang berlaku secara umum di SMK Negeri I Pematang Siantar.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian semu (quasi experimental design). Adapun jenis design yang dipilih dalam penelitian ini yaitu quasi experiment (eksperimen semu) dengan pola Desain eksperimen Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 PEMATANG SIANTAR Jl. Bali No.5, Bantan, Kec. Siantar Barat., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21142. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah teknik nonprobability sampling. Selanjutnya membagi teknik nonprobability sampling menjadi beberapa jenis antara lain sampling sistematis, kuota, insidental, purposive, jenuh, dan snowball. Dalam penelitian ini penulis menetapkan jenis pengambilan sampel yaitu sampling purposive. Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Setelah dilakukan pertimbangan tersebut, peneliti memilih dua kelas sebagai sampel penelitian. Dua kelas yang digunakan yaitu kelas XI AKL 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI AKL 1 sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas ini setelah dilaksanakan tes awal, dimana kelas ini memiliki nilai-nilai yang mendekati sama.



**Tabel 2. Sampel Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	L	P	Jumlah
Eksperimen	3	31	<b>34</b>
Kontrol	5	30	<b>35</b>
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>61</b>	<b>69</b>

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar Administrasi Pajak siswa maka dalam penelitian ini digunakan tes hasil belajar Administrasi Pajak berbentuk tes pilihan berganda, sebagaimana menurut Arikunto (2013:66) bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengetahui validitas butiran soal menggunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2013:87})$$

Untuk mengukur harga reliabilitas pilihan ganda digunakan rumus Kuder-Richarson (KR-20) :

$$r_{hitung} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2013:115})$$

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang dikemukakan (Arikunto, 2013:223) digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

dimana: P = indeks kesukaran  
 B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar  
 JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk menentukan daya pembeda masing-masing item tes digunakan rumus yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2013:228) yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Data yang diperoleh ditabulasikan dalam tabel sebaran frekuensi, lalu dihitung rataannya dengan rumus:

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^k \frac{f_i x_i}{N} \quad (\text{Hotman Simbolon, 2013: 31})$$

Standart deviasi ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^k f_i x_i^2 - \left( \sum_{i=1}^k f_i x_i \right)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Hotman Simbolon, 2013: 42})$$

Uji normalitas dilakukan pada dua variable yang diteliti, variable (X) dan variable (Y). Sugiyono (2017:171) uji normalitas dilakukan dengan rumus Chi-kuadrat ( $X^2$ ), yaitu:



$$X^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang bervarians sama (homogen) atau tidak, digunakan uji homogenitas varians (uji kesamaan dua varians), dengan hipotesis:

Ho:  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (variens populasi kelompok model *Probing Prompting* dan model Konvensional tidak berbeda secara signifikan)

Ha:  $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (variens populasi kelompok model *Probing Prompting* dan model Konvensional berbeda secara signifikan)

Diuji dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \quad (\text{Hotman Simbolon, 2013: 168})$$

Untuk membandingkan hasil belajar siswa dari kedua sampel digunakan uji selisih dua rata-rata. Adapun rumus yang dipakai sesuai dengan hasil uji normalitas dan uji homogenitas sebelumnya, dalam hal ini varians dari populasi tidak diketahui maka akan digunakan rumus jika varians tidak diketahui untuk sampel yang berasal dari populasi yang homogen atau sampel yang berasal dari populasi tidak homogen. Hipotesis penelitian untuk uji selisih dua rata-rata ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , (rata-rata hasil belajar sampel kelompok model pembelajaran *Probing Prompting* dan model pembelajaran Konvensional tidak berbeda secara signifikan).

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ , (rata-rata hasil belajar sampel kelompok model pembelajaran *Probing Prompting* dan model pembelajaran Konvensional berbeda secara signifikan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diujikan kepada sampel, instrumen penelitian terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa kelas XI AKL 2, SMK Negeri 1, Pematang Siantar. Berdasarkan perhitungan pada lampiran, maka diperoleh data dari hasil uji coba instrumen penelitian. Data hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada lampiran 5, perhitungan koefisien validitas setiap item soal dapat dilihat pada lampiran 6. Sesuai dengan kriteria pengukuran validitas butir tes maka diperoleh validitas butir tes seperti yang disajikan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Validitas Butir Tes**

No	Koef. Validitas	Keterangan	No	Koef. Validitas	Keterangan
1	0,32	Rendah	16	0,20	Rendah
2	0,22	Rendah	17	0,60	Tinggi
3	0,23	Rendah	18	0,78	Tinggi
4	0,25	Rendah	19	0,66	Tinggi
5	0,14	Sangat rendah	20	0,36	Rendah
6	0,64	Tinggi	21	0,60	Tinggi
7	0,40	Cukup	22	0,10	Sangat rendah
8	0,21	Rendah	23	0,14	Sangat rendah
9	0,50	Cukup	24	0,40	Cukup
10	0,40	Cukup	25	0,60	Tinggi
11	0,10	Sangat rendah	26	0,60	Tinggi
12	0,30	Rendah	27	0,23	Rendah
13	0,11	Sangat rendah	28	0,30	Rendah
14	0,50	Cukup	29	0,73	Tinggi



15	0,66	Tinggi	30	0,66	Tinggi
----	------	--------	----	------	--------

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa setiap butir soal mempunyai koefisien validitas yang beragam. Nilai koefisien validitas paling rendah adalah 0,10 yang terdapat pada butir soal no 23. Nilai koefisien Paling tinggi adalah 0,78 yang terdapat pada butir soal no 18. Dalam penelitian ini tes soal yang dipakai dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu 0,34. Maka ada 14 soal yang tidak pakai dalam penelitian yaitu 1,2,3,4,5,8,11,12,13,16,22,23,27 dan 28. Kesimpulannya soal yang bisa dipakai dalam penelitian sebanyak 16 soal.

Koefisien reliabilitas tes adalah sebesar 0,825 yang diperoleh dengan menggunakan rumus Kuder – Richardson 20 (KR 20) pada BAB III. Perhitungan lengkap untuk memperoleh koefisien reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 7. Koefisien reabilitas tes 0,825 dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  kritik product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 16$ , yaitu  $r_{tabel} = 0,497$ . Dengan demikian,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,81 > 0,497$ . Kesimpulannya adalah tes tersebut reliabel. Tabel berikut ini menyajikan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir tes:

**Tabel 4 Tingkat Kesukaran Butir Tes**

No	B	P	Keterangan	No	B	P	Keterangan
6	17	0,50	Sedang	19	13	0,38	Sedang
7	10	0,29	Sukar	20	10	0,29	Sukar
9	31	0,91	Mudah	21	30	0,88	Mudah
10	18	0,53	Sedang	24	30	0,88	Mudah
14	30	0,88	Mudah	25	23	0,68	Sedang
15	29	0,85	Mudah	26	7	0,21	Sukar
17	29	0,85	Mudah	29	8	0,24	Sukar
18	16	0,47	Sedang	30	14	0,41	Sedang

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa setiap item soal mempunyai tingkat kesukaran yang beragam. Nilai tingkat kesukaran paling kecil adalah 0,21 yang terdapat pada butir soal no 26. Nilai tingkat kesukaran koefisien Paling besar adalah 0,91 yang terdapat pada butir soal no 9. Artinya adalah 16 butir soal layak diujikan pada sampel penelitian. Perhitungan untuk memperoleh daya pembeda butir soal seperti yang disajikan pada tabel 5 terkait hasil perhitungan daya pembeda butir tes:

**Tabel 5. Daya Pembeda Butir Tes**

No item	B <sub>A</sub>	B <sub>B</sub>	J <sub>A</sub>	J <sub>B</sub>	$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$	Keterangan
6	8	2	17	17	0,35	Cukup
7	10	7	17	17	0,17	Jelek
9	12	6	17	17	0,35	Cukup
10	15	10	17	17	0,29	Cukup
14	15	14	17	17	0,06	Jelek
15	15	5	17	17	0,59	Baik
17	13	3	17	17	0,59	Baik
18	12	1	17	17	0,65	Baik
19	10	0	17	17	0,59	Baik
20	12	5	17	17	0,41	Baik
21	15	15	17	17	0,0	Jelek
24	17	13	17	17	0,24	Cukup
25	16	7	17	17	0,53	Baik



26	6	1	17	17	0,29	Cukup
29	8	0	17	17	0,47	Baik
30	12	3	17	17	0,59	Baik

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa setiap item soal mempunyai daya pembeda yang beragam. Nilai daya pembeda paling kecil adalah 0 yang terdapat pada butir soal no 13 dan 21. Nilai daya pembeda paling besar adalah 0,65 yang terdapat pada butir soal no 18. Artinya adalah 16 butir soal memiliki daya pembeda yang berbeda. Berdasarkan hasil analisa perhitungan validitas butir tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran butir tes dan daya pembeda butir tes, instrumen penelitian ini memenuhi syarat untuk dipakai dalam pengambilan data dengan tes soal sebanyak 16 butir soal. Tabel 5 berikut menyajikan statistik dari dua kelompok

**Tabel 5. Statistik Hasil Tes Kedua Sampel**

Jenis Statistik	Skor Kelas Probing Prompting	Skor Kelas Konvensional
N(banyaknya sampel)	34	35
Skor tertinggi	100	100
Skor terendah	62,5	56,3
Rata- rata	82	76,3
Varians	132,2	156,2
Simpangan baku	11,5	12,3

Dari tabel 5 di dapat data statistik nilai kedua sampel bahwa hasil belajar administrasi pajak siswa pada kelompok pembelajaran *Probing Prompting* lebih baik dari pada hasil belajar administrasi pajak siswa pada kelompok pembelajaran konvensional. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *chi square*. Hasil perhitungan uji normalitas (dapat dilihat pada lampiran 11) untuk sampel dengan menggunakan data awal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Normalitas Data Nilai Mid Semester**

Kelas	df	X <sup>2</sup> hitung	X <sup>2</sup> tabel	Keterangan
Eksperimen	3	6,71	7,82	Normal
Kontrol	7	13,69	14,07	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai mid semester kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menunjukkan nilai X<sup>2</sup>hitung = 6,71 pada kelompok eksperimen dan 13,69 pada kelompok kontrol. Dengan taraf 5% dan df = 3 untuk kelompok eksperimen dan df= 7 untuk kelompok kontrol, maka diketahui bahwa nilai X<sup>2</sup>hitung < X<sup>2</sup>tabel. Hal ini berarti hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal pada saat nilai mid semester. Hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel dengan menggunakan data akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Normalitas Data Hasil Belajar Siswa**

Kelas	df	X <sup>2</sup> hitung	X <sup>2</sup> tabel	Keterangan
Eksperimen	6	8,82	12,6	Normal



Kontrol	7	6,82	14,1	Normal
---------	---	------	------	--------

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menunjukkan nilai  $X^2_{hitung} = 8,82$  pada kelompok eksperimen dan  $6,82$  pada kelompok kontrol. Dengan taraf  $5\%$  dan  $df = 6$  untuk kelompok eksperimen dan  $df = 7$  untuk kelompok kontrol, maka diketahui bahwa nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Uji Hipotesis dilakukan setelah uji homogenitas varians, dan uji normalitas. Uji hipotesis dilakukan melalui uji selisih dua rata-rata dengan menggunakan uji statistik t. Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal terhadap hasil belajar siswa dengan model *probing prompting* dan model konvensional.

Hipotesis yang akan diuji:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , (rata-rata sampel kelompok model *Probing prompting* dan kelompok model konvensional tidak berbeda secara signifikan)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ , (rata-rata sampel kelompok model *Probing prompting* dan kelompok model konvensional berbeda secara signifikan)

Hasil perhitungan menunjukkan hasil yang diperoleh yaitu  $t_{hit} = 1,94$ . Setelah membandingkan  $t_{hit}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 67$  diperoleh titik-titik  $-t_{0,95;67} = -1,67$  dan  $t_{0,95;67} = 1,67$ . Ternyata  $t_{hit}$  ada pada daerah kritis karena  $1,94 > 1,67$ . Oleh sebab itu  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar Administrasi Pajak siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023.

Hasil uji normalitas sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa dua kelas yang akan menjadi sampel penelitian bersifat homogen. Adapun kelas yang diambil peneliti sebagai sampel penelitian adalah kelas XI AKL 1 dan kelas XI AKL 3. Kelas XI AKL 3 menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan model *Probing Prompting*, sedangkan kelas XI AKL 1 menjadi kelas kontrol menggunakan model konvensional. Masalah pokok yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar Administrasi Pajak siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar Administrasi Pajak siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil uji coba menunjukkan bahwa soal-soal yang diberikan berkualitas baik karena instrumen penelitian bersifat valid. Koefisien validitas paling rendah Nilai koefisien validitas paling rendah adalah  $0,10$  yang terdapat pada butir soal no 23. Nilai koefisien Paling tinggi adalah  $0,78$  yang terdapat pada butir soal no 18. Dalam penelitian ini tes soal yang dipakai dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,34$ . Maka ada 14 soal yang tidak pakai dalam penelitian yaitu 1,2,3,4,5,8,11,12,13,16,22,23,27 dan 28. Kesimpulannya soal yang bisa dipakai dalam penelitian sebanyak 16 soal. Tes reliabel karena koefisien reabilitas tes  $0,825$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  kritik product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 16$ , yaitu  $r_{tabel} = 0,497$ . Dengan demikian,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,825 > 0,497$ . Tingkat kesukaran tes nilai paling kecil adalah  $0,21$  yang terdapat pada butir soal no 26. Nilai tingkat kesukaran koefisien Paling besar adalah  $0,91$  yang terdapat pada butir soal no 9. Daya pembeda item soal nilai paling kecil adalah  $0$  yang terdapat pada butir soal no 21. Nilai daya pembeda paling besar adalah  $0,65$  yang terdapat pada butir soal no 18. Dengan demikian dapat dikatakan kualitas tes baik dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan chi kuadrat menunjukkan bahwa data hasil dua kelompok berdistribusi normal,  $X^2_{hitung} = 8,82$  pada kelompok eksperimen dan  $6,82$  pada kelompok



kontrol. Dengan taraf 5% dan  $df = 6$  untuk kelompok eksperimen dan  $df = 7$  untuk kelompok kontrol, maka diketahui bahwa nilai  $X^2_{tabel}$  adalah sebesar 12,6 untuk kelompok eksperimen dan 14,1 untuk kelompok kontrol, sehingga  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Berdasarkan skor hasil belajar siswa diperoleh hasil uji homogenitas sampel dengan menggunakan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,07, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  untuk  $n = 33,34$  adalah sebesar 1,84. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . sehingga kedua kelas sampel bersifat homogen. Dari hasil analisa data diperoleh rata-rata hitung dan standart deviasi kelompok yang menggunakan model *Probing Prompting* adalah  $\bar{X} = 82$  dan  $S = 11,5$ . Rata-rata hitung dan standart deviasi kelompok yang menggunakan menggunakan model konvensional adalah  $\bar{Y} = 76,3$  dan  $S = 12,3$  artinya rata-rata siswa yang menggunakan metode *Probing Prompting* lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model konvensional. Untuk uji selisih dua rata-rata diperoleh  $t_{hitung} = 1,94$  dan  $t_{tabel} = 1,76$  ternyata berada pada daerah kritik karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,94 > 1,76$  sehingga rata-rata kedua sampel berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar Administrasi Pajak siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 (2) Hasil belajar siswa yang menggunakan model *Probing Prompting* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional. Hal ini dapat diketahui dari hasil rata-rata skor tes hasil belajar siswa dengan model *Probing Prompting* lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor tes hasil belajar siswa dengan model konvensional, yakni 82.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data serta pengujian hipotesis, peneliti memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar Administrasi Pajak siswa kelas XI AKL di SMKN 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu sebesar 1,94. Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya guru pelajaran administrasi pajak menggunakan model *Probing Prompting* sebagai model pembelajaran yang diterapkan karena dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar administrasi belajar siswa. Untuk menggunakan model ini guru harus kreatif mempersiapkan pertanyaan yang dapat memacu daya pikir siswa, sehingga perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk memperkaya hasil penelitian yang sudah diperoleh atau mencari model pembelajaran yang lebih efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari Kepala Sekolah, Guru dan Staff Pegawai SMK Negeri 1 Pematang Siantar dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

## REFERENSI

- Ahmad Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group
- Ahiri, J. 2017. Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran, ( Jakarta: Uhamka Press )
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2007). *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elvandari, H., & Supardi, K, I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbasis Active Learning Untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 10, No. 1, 2016, 1651-1660.
- Hendriana dan Sumarmo. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*., Yogyakarta:Pustaka pelajar.



- Komalasari, Kokom. 2010. "Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi". Bandung: Refika Aditama.
- Mansyur, R. A. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA MA Teri Sel Di SMPN 3 Sungguminasa. *Jurnal Biotek Volume 6 Nomor 1 Juni 2018*, 85.
- Mayasari, Yuriska, dkk. 2014. Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang. *Jurnal pendidikan Matematika FMIPA UNP. Vol. 3 No 1*.
- Nasution, M. (2018). Konsep pembelajaran matematika dalam mencapai hasil belajar menurut teori gagne. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, 6(02).
- Ngalimun. 2016. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: `Aswaja Persindo
- Nugroho, Ade Satrio. 2013. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pane, dkk. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2018. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusmono. (2017). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Simbolon, Hotman. (2013). *Statistika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subana dkk, 2000. Statistika Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Sugyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Syarifuddin, Ahmad. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal TA'DIB.
- Trianto. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.